

**STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM RANGKA PELAYANAN
PEMBELAJARAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 1 KARAWANG TIMUR**

Alisa Nuraeni¹, Sayan Suryana², Achmad Taufik Ismail³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Singaperbangsa Karawang

2210631120002@student.unsika.ac.id, sayan.suryana@fai.unsika.ac.id,
achmad.taufik@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze curriculum management strategies in improving learning services and student competence at SMP Negeri 1 Karawang Timur. The study used a descriptive qualitative approach through field observation, semi-structured interviews, focus group discussion, and document analysis. The data were obtained from school curriculum documents, lesson plans, learning activities, teacher and student information, and academic supervision records. The findings show that curriculum management has been implemented through four main functions: planning, organizing, implementation, and monitoring and evaluation. Curriculum planning is reflected in the preparation of the school curriculum document, syllabus, lesson plans, and academic calendar. However, several teachers still need stronger understanding of the Merdeka Curriculum, especially in differentiated learning and project-based learning. Curriculum organization has been supported by a clear school structure, but coordination across divisions, limited local-content teachers, and extracurricular facilities remain challenges. Curriculum implementation has encouraged varied learning methods, although conventional lecturing is still found in several classes. Monitoring and evaluation are conducted through classroom observation, interviews, questionnaires, and document review, but they need to measure academic, character, and social competence more comprehensively. The study recommends continuous teacher training, stronger learning communities, improved facilities, wider stakeholder involvement, and data-based curriculum evaluation.

Keywords: curriculum management, learning services, student competence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan pelayanan pembelajaran dan kompetensi peserta didik di SMP Negeri 1 Karawang Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok terfokus, dan analisis dokumen. Data diperoleh dari dokumen kurikulum sekolah, rencana pembelajaran, aktivitas pembelajaran, informasi guru dan peserta didik, serta arsip supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum telah dijalankan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Perencanaan

kurikulum tampak melalui penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan, silabus, RPP, dan kalender akademik. Namun, sebagian guru masih membutuhkan penguatan pemahaman Kurikulum Merdeka, terutama pada pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Pengorganisasian kurikulum telah didukung struktur sekolah yang jelas, tetapi koordinasi antarbidang, keterbatasan guru muatan lokal, dan fasilitas ekstrakurikuler masih menjadi tantangan. Pelaksanaan kurikulum telah mendorong variasi metode belajar, meskipun metode ceramah masih ditemukan di beberapa kelas. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, kuesioner, dan telaah dokumen, tetapi perlu mengukur kompetensi akademik, karakter, dan sosial secara lebih menyeluruh. Penelitian merekomendasikan pelatihan guru berkelanjutan, penguatan komunitas belajar, perbaikan fasilitas, pelibatan pemangku kepentingan, dan evaluasi kurikulum berbasis data.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, pelayanan pembelajaran, kompetensi peserta didik

A. Pendahuluan

Salah satu unsur penting dalam pembangunan negara adalah pendidikan. Pendidikan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam sistem pendidikan, kurikulum berperan sebagai inti yang menentukan arah pembelajaran, capaian kompetensi, dan bentuk layanan pendidikan yang diterima peserta didik. Karena itu, manajemen kurikulum tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai proses pengelolaan pembelajaran yang menentukan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut saling terkait. Perencanaan kurikulum mencakup penyusunan dokumen kurikulum, tujuan pembelajaran, materi, metode, dan bentuk penilaian. Pengorganisasian kurikulum mengatur pembagian tugas guru, sumber daya, jadwal pembelajaran, dan dukungan sarana. Pelaksanaan kurikulum berhubungan langsung dengan strategi pembelajaran di kelas. Monitoring dan evaluasi berfungsi menilai kesesuaian antara rencana, proses, dan hasil pembelajaran. Jika salah satu fungsi tidak berjalan baik, pencapaian tujuan pendidikan dapat terganggu.

Dalam konteks Indonesia, pelaksanaan kurikulum menghadapi tantangan yang kompleks. Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju

Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk menyesuaikan perencanaan, metode mengajar, asesmen, dan budaya belajar. Tantangan lain muncul dari perbedaan kompetensi guru, keterbatasan fasilitas, karakteristik peserta didik yang beragam, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat yang belum selalu optimal. Kondisi ini menuntut sekolah untuk memiliki strategi manajemen kurikulum yang adaptif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SMP Negeri 1 Karawang Timur merupakan salah satu satuan pendidikan yang berupaya menerapkan manajemen kurikulum untuk memperkuat pelayanan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 sesuai jenjang kelas, mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, serta melaksanakan berbagai program pendukung seperti kegiatan keagamaan, olahraga, ekstrakurikuler, dan peduli lingkungan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang belum merata, keterbatasan sarana pembelajaran, belum optimalnya alokasi kegiatan non-

akademik dalam kalender akademik, serta perlunya penguatan sistem evaluasi kurikulum.

Permasalahan tersebut penting dikaji karena manajemen kurikulum yang efektif berhubungan langsung dengan kualitas layanan pembelajaran. Guru perlu memahami kurikulum, peserta didik membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka, sedangkan sekolah harus mampu mengatur sumber daya secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada strategi manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Karawang Timur dalam rangka pelayanan pembelajaran dan peningkatan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Karawang Timur, menganalisis kontribusinya terhadap pelayanan pembelajaran, mengidentifikasi tantangan pelaksanaan kurikulum, menjelaskan proses monitoring dan evaluasi, serta merumuskan rekomendasi perbaikan manajemen kurikulum. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan

dalam memperkuat tata kelola kurikulum yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami strategi manajemen kurikulum secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di SMP Negeri 1 Karawang Timur. Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kurikulum.

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok terfokus, dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, penggunaan metode mengajar, interaksi guru dan peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang

pengalaman, hambatan, dan strategi sekolah dalam mengelola kurikulum.

Studi dokumen dilakukan terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan, silabus, RPP, kalender akademik, data pendidik, laporan hasil belajar, notulensi rapat kurikulum, dan dokumen supervisi akademik. Dokumen tersebut dianalisis untuk melihat kesesuaian antara perencanaan tertulis dan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Diskusi kelompok terfokus dilakukan bersama beberapa guru untuk mengonfirmasi temuan awal dan menggali lebih jauh masalah yang muncul dalam proses implementasi kurikulum.

Teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Data dari observasi, wawancara, dan dokumen diklasifikasikan ke dalam tema perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumen sekolah. Peneliti juga melakukan member checking dengan menyampaikan temuan sementara kepada informan kunci agar interpretasi data tetap sesuai dengan kondisi lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Singkat Sekolah

SMP Negeri 1 Karawang Timur terletak di Kelurahan Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Sekolah ini memiliki visi terwujudnya sekolah yang unggul dan berprestasi, berkarakter Profil Pelajar Pancasila, dengan sumber daya yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Visi tersebut diterjemahkan melalui misi pembelajaran efektif dan menyenangkan, bimbingan intensif, pengembangan karakter, pengembangan profesional guru, pengembangan potensi peserta didik, serta penguatan budaya peduli lingkungan.

Pada tahun pelajaran 2024/2025, SMP Negeri 1 Karawang Timur memiliki 44 pendidik. Komposisinya terdiri atas 27 guru berstatus PNS, 8 guru berstatus PPPK, dan 9 guru honorer. Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat 33 pendidik bergelar Strata 1 dan 11 pendidik bergelar Strata 2. Data ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya pendidik yang cukup kuat, meskipun tetap memerlukan penguatan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum terbaru.

Tabel 1 Status Pendidik SMPN 1 Karawang Timur

Status	Jumlah
--------	--------

PNS	27
PPPK	8
Honorer	9

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Pendidik SMPN 1 Karawang Timur

Gelar	Jumlah
Strata 1	33
Strata 2	11

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Karawang Timur dilakukan melalui penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan, silabus, RPP, alur tujuan pembelajaran, dan kalender akademik. Perencanaan ini menunjukkan kepatuhan sekolah terhadap standar nasional dan menjadi dasar bagi pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan juga diarahkan untuk mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga, dan program peduli lingkungan.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka belum merata. Sebagian guru masih mengalami kesulitan menerjemahkan prinsip fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran berbasis proyek ke dalam RPP. Kondisi ini terlihat dari keseragaman format RPP yang cukup tinggi, sehingga

menunjukkan perlunya pendampingan agar dokumen pembelajaran tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar mencerminkan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan kurikulum juga perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Data diagnostik sekolah menunjukkan bahwa sekitar 60% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, 30% visual, dan 10% auditori. Temuan ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah tidak cukup untuk menjawab kebutuhan peserta didik, terutama peserta didik yang lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung, proyek, eksperimen, dan aktivitas kolaboratif.

Tantangan lain dalam perencanaan terlihat pada kalender akademik. Alokasi waktu untuk kegiatan non-akademik seperti O2SN, kegiatan ekstrakurikuler, remedial, pengayaan, dan pengembangan karakter belum sepenuhnya tersusun secara optimal. Padahal, kegiatan tersebut penting untuk membangun soft skills, minat, bakat, dan karakter peserta didik. Sekolah perlu meninjau ulang kalender akademik agar keseimbangan antara

kegiatan akademik dan non-akademik dapat terjaga.

Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum di SMP Negeri 1 Karawang Timur telah didukung oleh struktur organisasi yang jelas. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama, sedangkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana menjalankan fungsi sesuai bidangnya. Pembagian tugas ini membantu setiap unsur sekolah memahami tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan kurikulum.

Namun, koordinasi antarbidang masih perlu diperkuat. Dalam praktiknya, alur informasi dan pelaksanaan program kadang terhambat karena komunikasi belum berjalan konsisten. Pengorganisasian kurikulum tidak hanya membutuhkan struktur formal, tetapi juga mekanisme koordinasi yang rutin, terdokumentasi, dan mudah dipantau. Rapat kurikulum, forum guru, dan evaluasi berkala perlu digunakan sebagai ruang koordinasi yang lebih fungsional.

Pengorganisasian guru juga menghadapi tantangan, khususnya terkait penerapan Kurikulum Merdeka dan keterbatasan guru muatan lokal. Pada mata pelajaran Bahasa Sunda,

sekolah menghadapi keterbatasan guru yang memiliki kompetensi khusus. Akibatnya, terdapat guru yang harus merangkap tugas mengajar dengan mempertimbangkan relevansi keahlian yang dimiliki. Kondisi ini dapat diatasi melalui kerja sama dengan komunitas budaya lokal, pelatihan guru, serta pengembangan modul muatan lokal yang kontekstual.

Dalam pengorganisasian peserta didik, sekolah menampung 440 peserta didik dalam 11 rombongan belajar. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Namun, sistem penerimaan peserta didik dan keterbatasan daya tampung tetap menjadi perhatian. Sekolah perlu memperkuat sosialisasi kepada calon peserta didik dan orang tua, terutama terkait proses PPDB daring agar kendala akses internet dan literasi teknologi dapat dikurangi.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler juga masih perlu ditingkatkan. Sekolah telah menyediakan kegiatan seperti Pramuka, PMR, dan olahraga. Akan tetapi, partisipasi peserta didik belum optimal. Salah satu penyebabnya ialah keterbatasan promosi dan fasilitas pendukung. Terdapat peserta didik yang memiliki prestasi pada olahraga

anggar, tetapi harus berlatih di luar sekolah karena sarana di sekolah belum tersedia. Situasi ini menunjukkan pentingnya pemetaan minat dan bakat peserta didik serta kerja sama dengan klub atau komunitas lokal.

Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap ketika rencana kurikulum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Di SMP Negeri 1 Karawang Timur, pelaksanaan kurikulum menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa guru telah menggunakan diskusi kelompok, presentasi, tugas proyek, video pembelajaran, dan media digital dalam proses pembelajaran.

Meski demikian, pelaksanaan kurikulum masih menghadapi tantangan besar. Sebagian guru masih merasa lebih nyaman menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan hafalan. Metode ini tidak selalu sesuai dengan karakteristik peserta didik yang sebagian besar memiliki gaya belajar kinestetik. Ketika pembelajaran kurang melibatkan praktik, proyek, atau aktivitas langsung, partisipasi peserta didik cenderung menurun. Sebaliknya, kelas yang menggunakan eksperimen

dan tugas proyek menunjukkan antusiasme peserta didik yang lebih tinggi.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan penilaian autentik. Hal ini belum sepenuhnya terlaksana karena pelatihan guru masih perlu diperkuat. Pelatihan sebaiknya tidak hanya berbentuk sosialisasi, tetapi juga workshop penyusunan RPP, praktik merancang proyek, pendampingan di kelas, dan refleksi bersama. Guru senior yang telah memahami kurikulum dapat berperan sebagai mentor bagi guru lain melalui komunitas belajar guru.

Faktor eksternal turut memengaruhi pelaksanaan kurikulum. Dukungan orang tua dan masyarakat belum sepenuhnya merata. Sebagian orang tua memiliki harapan tinggi terhadap sekolah, tetapi belum aktif memantau perkembangan belajar anak. Padahal, kolaborasi sekolah dan keluarga dapat memperkuat motivasi belajar peserta didik. Sekolah perlu membangun komunikasi yang lebih teratur dengan orang tua melalui forum kelas, laporan perkembangan belajar, dan kegiatan pendampingan.

Kondisi sosial ekonomi peserta didik juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Peserta didik berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam. Sebagian peserta didik memiliki akses terbatas terhadap buku, perangkat belajar, dan teknologi. Kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan pengalaman belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang inklusif, seperti pemanfaatan sumber belajar bersama, perpustakaan digital, dan kegiatan belajar kelompok.

Di sisi sarana, sekolah masih membutuhkan penguatan fasilitas, terutama laboratorium IPA, ruang kelas, dan perangkat teknologi pembelajaran. Keterbatasan fasilitas dapat membatasi kegiatan praktikum dan pembelajaran interaktif. Sekolah dapat mengoptimalkan fasilitas yang tersedia melalui jadwal penggunaan yang teratur, pengembangan alat praktikum sederhana, kerja sama dengan pihak luar, serta pengajuan bantuan sarana kepada dinas pendidikan atau mitra lokal.

Meskipun terdapat kendala, pelaksanaan kurikulum juga menunjukkan beberapa praktik positif. Sekolah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan shalat dhuha, pengajian rutin, olahraga

bersama, kegiatan peduli lingkungan, dan proyek kelas. Program ini mendukung pembentukan karakter peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih perlu dibuat lebih terstruktur melalui indikator kegiatan, jadwal yang jelas, dan evaluasi dampak terhadap sikap serta perilaku peserta didik.

Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Monitoring dan evaluasi kurikulum di SMP Negeri 1 Karawang Timur dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen. Kegiatan ini bertujuan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Dokumen yang dianalisis meliputi RPP, hasil belajar peserta didik, notulensi rapat kurikulum, dan arsip supervisi akademik.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Namun, masih terdapat guru yang mengandalkan ceramah. Evaluasi terhadap metode pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan agar sekolah dapat mengetahui strategi mana yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik.

Data hasil belajar juga perlu dikaitkan dengan metode pembelajaran, gaya belajar siswa, dan kondisi kelas.

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat ketika mereka terlibat langsung dalam pembelajaran, misalnya melalui proyek, praktikum, diskusi, dan tugas kelompok. Sebaliknya, pola pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru membuat sebagian peserta didik pasif. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi kurikulum harus menilai bukan hanya hasil akademik, tetapi juga keterlibatan, motivasi, kemandirian, dan kemampuan kolaborasi peserta didik.

Tantangan utama monitoring dan evaluasi adalah belum tersusunnya instrumen evaluasi yang benar-benar komprehensif. Evaluasi masih cenderung berfokus pada aspek akademik. Padahal, Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila menuntut evaluasi terhadap karakter, keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Sekolah dapat mengembangkan instrumen portofolio, rubrik proyek, jurnal refleksi siswa, dan penilaian kolaboratif untuk melengkapi nilai akademik.

Keterlibatan orang tua dan pemangku kepentingan dalam evaluasi juga perlu diperkuat. Orang tua dapat memberikan informasi tentang perubahan perilaku, motivasi, dan kebiasaan belajar peserta didik di rumah. Sekolah dapat membentuk forum evaluasi kurikulum yang melibatkan guru, orang tua, peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat. Forum ini dapat dilakukan setiap semester untuk membahas temuan evaluasi dan menyusun tindak lanjut yang lebih tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 1 Karawang Timur telah menerapkan manajemen kurikulum melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Perencanaan kurikulum telah diwujudkan melalui penyusunan KSP, silabus, RPP, alur tujuan pembelajaran, dan kalender akademik. Pengorganisasian kurikulum telah didukung struktur sekolah yang jelas. Pelaksanaan kurikulum telah mendorong variasi pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Monitoring dan evaluasi telah dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, kuesioner, dan telaah dokumen.

Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen kurikulum belum sepenuhnya optimal. Kendala utama meliputi pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang belum merata, keterbatasan fasilitas pembelajaran, koordinasi antarbidang yang perlu diperkuat, keterbatasan guru muatan lokal, rendahnya partisipasi dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi yang belum sepenuhnya mencakup aspek karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum, sekolah perlu memperkuat pelatihan guru secara berkelanjutan, membentuk komunitas belajar guru, memperbaiki koordinasi antarbidang, mengoptimalkan sarana pembelajaran, memperluas kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, serta mengembangkan sistem evaluasi kurikulum yang berbasis data. Dengan strategi tersebut, pelayanan pembelajaran dapat menjadi lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi kurikulum: Teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum berbasis kompetensi: Pedoman umum*.

- Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitria, R. (2021). Kurikulum responsif: Menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-135.
- Haryanto, A. (2018). Pentingnya pelatihan guru dalam implementasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 45-58.
- Hidayati, N. (2018). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 67-78.
- Iskandar, M. (2020). Kurikulum yang adaptif: Menyikapi perubahan sosial dan ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 3(1), 89-102.
- Lestari, D. (2020). Inovasi pembelajaran dengan teknologi digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 112-125.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen kurikulum: Konsep dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S. (2021). Peran teknologi dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 34-47.
- Ningsih, R. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan: Dampak dan strategi. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 2(1), 23-36.
- Prasetyo, B. (2020). Kurikulum berbasis kompetensi dan daya saing siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 78-90.
- Pramudito, A. (2020). Pembelajaran berbasis pengalaman: Meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 56-70.
- Rahman, F. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 12-25.
- Rahmawati, S. (2021). Tantangan dalam manajemen kurikulum di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 6(3), 45-60.
- Rahayu, T. (2020). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 90-105.
- Santoso, J. (2021). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran: Teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 5(2), 34-48.
- Setiawan, R. (2021). Evaluasi kurikulum: Metode dan pendekatan. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 8(1).